

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan di kelas V KH Mas Mansyur SD Muhammadiyah 15 Surabaya, guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional. Guru masih bingung bagaimana menerapkan model pembelajaran yang inovatif. Sehingga kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru. Hal ini mengakibatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran belum optimal. Siswa menjadi kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu masalah dalam pembelajaran matematika di SD Muhammadiyah 15 Surabaya adalah kurangnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Banyak penyebab yang menimbulkan kurangnya hasil belajar tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru terutama pelajaran geometri.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, kegiatan yang dilakukan guru dalam pembelajaran adalah: (1) Dalam mengajarkan matematika, guru tidak melatih secara khusus bagaimana memahami masalah. Guru hanya mengajarkan dengan memberi contoh soal dan menyelesaikannya secara langsung, siswa tidak diberikan kesempatan untuk menunjukkan idenya sendiri. (2) Pola pengajaran selama ini masih dengan tahapan guru memberi informasi, guru memberikan contoh soal, kemudian guru memberikan latihan soal. (3) Siswa

hanya mampu menghafalkan suatu konsep tanpa mengetahui dari mana konsep tersebut berasal. (4) Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa kurang mendapat kesempatan untuk lebih aktif.

Sebagaimana menurut Arends (dalam Trianto, 2008:6) bahwa dalam mengajar guru selalu menuntut siswa untuk belajar dan jarang memberikan pelajaran tentang bagaimana siswa menyelesaikan masalah, tapi jarang mengajarkan bagaimana siswa seharusnya menyelesaikan masalah.

Berdasarkan permasalahan di atas maka perlu dipikirkan cara yang tepat untuk mengatasinya agar siswa juga dapat mengetahui dari mana konsep tersebut diperoleh. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran diperlukan cara yang mendorong siswa untuk menyenangi pelajaran, memahami masalah, memecahkan masalah, dan melibatkan siswa secara aktif dalam menemukan sendiri penyelesaian masalah, serta mendorong pembelajaran yang berpusat pada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator. Salah satunya adalah dengan menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pembelajaran matematika. Alasan peneliti menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah adalah karena dengan model pembelajaran ini menekankan pada adanya suatu konsep dan upaya penyelesaian suatu masalah yang berkaitan dengan bagaimana suatu konsep tersebut diperoleh. Jadi siswa tidak hanya sekedar menghafal konsep tersebut, tapi siswa dapat mengetahui dari mana konsep tersebut diperoleh. Fokus dari pembelajaran berbasis masalah (PBM) tidak banyak pada apa yang sedang dikerjakan siswa, tetapi pada apa yang sedang dikerjakan siswa selama mereka mengerjakannya. Meskipun peran guru dalam pembelajaran berbasis masalah kadang-kadang juga mempresentasikan dan menjelaskan berbagai hal kepada

siswa, tetapi lebih sering mengfungsikan diri sebagai pembimbing dan fasilitator sehingga siswa dapat belajar untuk berfikir dan menyelesaikan masalah sendiri.

Sebagaimana Menurut Brunner (dalam Budiningsih, 2004: 41), proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menemukan konsep, teori, aturan, atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi *edukatif* untuk mencapai tujuan tertentu (Usman, 1995:4). Proses pembelajaran tidak hanya memindahkan pengetahuan dari guru ke siswa saja tetapi juga menciptakan situasi yang dapat membawa siswa aktif dan kreatif belajar untuk mencapai perubahan tingkah laku.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi sifat-sifat bangun datar di kelas V Semester dua. Adapun judul penelitian yang diambil yaitu “ Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Sifat-sifat Bangun Datar di Kelas V SD Muhammadiyah 15 Surabaya”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalahnya adalah bagaimana upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi sifat-sifat bangun datar. Dalam hal ini peningkatan kemampuan siswa dinilai dari :

- Masih rendahnya prestasi siswa dalam materi bangun datar.
- Siswa belum pernah diajarkan dengan model-model pembelajaran yang mengaktifkan siswa.
- Model pembelajaran Berbasis Masalah belum pernah digunakan.
- Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center*)

1.3 Fokus Penelitian

Untuk membatasi ruang lingkup pembahasan yang terlalu luas dan timbulnya kesalahan penafsiran, sasaran penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, digunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah. Sedangkan ruang lingkup materi dibatasi hanya pada sifat-sifat bangun datar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dibuat suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas V KH Mas Mansyur SD Muhammadiyah 15 Surabaya dalam penerapan model

Pembelajaran Berbasis Masalah pada mata pelajaran matematika materi sifat-sifat bangun datar?

2. Bagaimana peningkatan aktivitas guru dan siswa dalam penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah pada mata pelajaran matematika di SD Muhammadiyah 15 Surabaya?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini mempunyai tujuan, yaitu:

1. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas V KH Mas Mansyur SD Muhammadiyah 15 Surabaya dalam pembelajaran matematika dengan penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah.
2. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas guru dan siswa dalam penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah pada mata pelajaran matematika di SD Muhammadiyah 15 Surabaya.

1.6. Indikator Keberhasilan

Siswa dikatakan tuntas dalam penguasaan materi bila nilai ≥ 65 . Dan berhasil bila 80% siswa mendapat nilai ≥ 65 pada mata pelajaran matematika menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah. Pelaksanaan pembelajaran dikatakan efektif apabila 80% pembelajaran yang dibuat telah terlaksana dengan benar dan persentase aktivitas siswa mencapai $\geq 80\%$. Sumber didapat dari petunjuk pelaksanaan SD

Muhammadiyah 15 Surabaya dan Dinas Pendidikan Sekolah Dasar Tingkat Nasional.

1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru
 - a. Memperkaya pengetahuan guru tentang model pembelajaran Berbasis Masalah sebagai alternatif pembelajaran matematika.
 - b. Menciptakan pembelajaran yang inovatif sehingga dapat menarik perhatian siswa.
2. Bagi siswa
 - a. Meningkatkan motivasi belajar siswa.
 - b. Meningkatkan kreativitas siswa dalam proses kegiatan pembelajaran.
3. Bagi peneliti
 - a. Sebagai wahana untuk mengembangkan kreativitas peneliti dalam menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah pada mata pelajaran matematika di sekolah dasar.
 - b. Menambah pengetahuan tentang Model Pembelajaran Berbasis Masalah.